

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS
APLIKASI RAPEL DI KOTA YOGYAKARTA**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

**Fauzi Yuliarahman
NIM 15250045**

Pembimbing:

**Asep Jahidin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19750830 200604 1 002**

**PROGRAM STUDI KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-370/Un.02/DD/PP.00.9/04/2020

Tugas Akhir dengan judul : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH
RUMAH TANGGA BERBASIS APLIKASI RAPEL DI KOTA YOGYAKARTA


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAUZI YULIARAHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 15250045
Telah diujikan pada : Jumat, 20 Maret 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

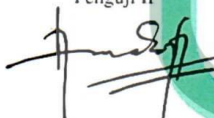
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/Penguji I


Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
NIP. 19750830 200604 1 002

Penguji II


Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si
NIP. 19770317 200604 2 001

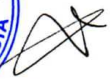
Penguji III


Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 20 Maret 2020

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan




Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fauzi Yuliarahman

NIM : 15250045

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Aplikasi Rapel di Kota Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 2 Maret 2020

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing

Andayani, S.I.P., MSW

NIP. 19721016 199903 2 008

Asep Jahidin, S.Ag., M.Si.

NIP. 19750830 200604 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Fauzi Yuliarahman
NIM : 15250045
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Aplikasi Rapel di Kota Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan sesuai ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun bersedia mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Maret 2020

Yang menyatakan,



Fauzi Yuliarahman

15250045

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk orang tercinta dan tersayang yang sudah membantu selama ini:

Terutama untuk orang tua saya dan keluarga besar saya.

Kupersembahkan skripsi ini kepada kalian atas kasih sayang, dan bimbingan selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Banyak sekali hal yang menurut saya sangat bermakna selama saya hidup sampai hari ini tetapi tidak bisa saya tulis satu persatu disini. Saya berterima kasih atas semua orang-orang disekitar saya yang sudah membantu berproses menjadi manusia yang bermanfaat walaupun belum seberapa. Saya harap selama saya hidup di dunia ini selalu bermanfaat untuk semuanya dan pesan saya bahwa abadi untuk hal-hal baik dunia ini.

Terima Kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

**Bermanfaatlah untuk Sesama Manusia,
Makhluk Hidup dan Semua yang
ada di Bumi**

(Fauzi Yuliarahman, 2020)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Aplikasi Rapel di Kota Yogyakarta”. Penulis dapat menyelesaikan dengan lancar, sebagai tugas akhir dalam mencapai gelar sarjana strata satu di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada suri tauladan Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan umatnya kejalan kebenaran dan yang kita nantikan syafaatnya di akhir zaman.

Atas ridho Allah SWT serta doa dan bantuan dari berbagai pihak, hingga akhirnya Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Andayani, S.IP, MSW, selaku Kepala Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Asep Jahidin Selaku Dosen Pembimbing Akademik dan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan

memimbing untuk membantu dalam menyelesaikan penelitian dari awal sampai akhir.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Dosen di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis
6. Bapak Muhtarom dan Kodariyah selaku orang tua yang terus bekerja keras dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi
7. Seluruh anggota maupun alumni dari Mapalaska (Mahasiswa Pencinta Alam Sunan Kalijaga) yang sudah mewadahi saya untuk mengembangkan minat dan bakat di bidang kepenampilan.
8. Pengurus dan beberapa teman dari lembaga Rapel yang sudah mau untuk membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman-teman IKS angkatan 2015 yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang selalu mau saya reportkan dan teman-teman yang sudah mau bersama berproses di bangku perkuliahan, semoga kebersamaan yang sudah kita lewati bisa bertahan dan memberikan manfaat.
10. Teman –teman dari PPS MDMC (Muhammadiyah Disaster Manajemen Center) yaitu Hasan, Baidho, Okky, Latif, Nurman, Anida, Santi, Dewi, Awanda, Anisah, Ayu, yang memberikan motivasi untuk saling mendahului dalam menyelesaikan skripsi.
11. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih banyak.

Atas semua doa dan dukungannya yang telah diberikan kepada penulis, semoga menjadi amal yang bernilai ibadah serta ilmu yang ada dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Penulis menyadari masih banyak

kesalahan yang ada dalam skripsi ini, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kebaikan penulisan kedepannya. Semoga apa yang kita lakukan dapat bermanfaat bagi kebaikan sesama dan bernilai ibadah. Aamiin

Yogyakarta, 2 Maret 2020

Penulis

Fauzi Yuliarahman

NIM : 15250045



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fauzi Yuliarahman, 15250045, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Aplikasi Rapel di Kota Yogyakarta. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2019 sampai bulan Januari 2020 dengan tujuan untuk mengetahui sistem pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang ada di aplikasi Rapel. Dimana dalam penggunaan aplikasi Rapel mendapatkan kelebihan-kelebihan mulai dari segi ekonomi, edukasi, sosial, lingkungan dan masih banyak lagi. Dala aplikasi tersebut banyak melibatkan masyarakat tanpa pandang bulu, entah itu ibu rumah tangga, wirastawsta, mahasiswa, pelajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif. Subjek penelitian ini ada 3 unsur dalam aplikasi Rapel, yaitu pengurus dari lembaga Rapel Indonesia, kolektor Rapel, dan pengguna/*user*. Objek penelitian ini adalah upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah rumah tangga berbasis aplikasi Rapel. Metode yang digunakan adalah metode wawancara, obervasi, dan dokumentasi. Untuk analisis kualitatif ini menggunakan model analisis interaktif yang memiliki tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan daya peneliti melakukan teknik triangulasi sumber.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan, yaitu pemerdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah rumah tangga yang ada di aplikasi Rapel memiliki beberapa tujuan yaitu 1) Perbaikan pendidikan (*better education*), 2) Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*), 3) Perbaikan tindakan (*better action*), 4.) Perbaikan kelembagaan (*better institution*), 5) Perbaikan usaha (*better business*), 6) Perbaikan pendapatan (*better income*), 7) Perbaikan lingkungan (*better environment*), 8) Perbaikan kehidupan (*better living*) dan perbaikan masyarakat (*better community*)

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, Berbasis Aplikasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PESETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian	26
H. Sistematika Pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM	34
A. Profil Rapel Indonesia	34
B. Sejarah Rapel Indonesia	36
C. Visi dan Misi Rapel Indonesia	38
D. Tujuan Rapel Indonesia	38
E. Struktur Organisasi Rapel Indonesia	40
F. Pengguna Aplikasi Rapel	41

G. Pengelolaan Sampah Provinsi Yogyakarta.....	42
BAB III PEMBAHASAN APLIKASI	48
A. Pengelolaan Sampah melalui Aplikasi Rapel.....	48
B. Pemberdayaan Masyarakat melalui Aplikasi Rapel	59
BAB IV PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87
1. Lampiran 1. Foto Hasil Observasi dan Wawancara	87
2. Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Wawancara.....	90
3. Lampiran 3 Transkrip Wawancara	92
CURRICULUM VITAE	102



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengutip dari Chandra, menurut definisi *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Dan menurut Wikipedia sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses.¹

Sampah saat ini menjadi permasalahan serius untuk Indonesia maupun dunia. Banyak permasalahan di Indonesia yang timbul karena sampah. Setiap hari sampah rumah tangga akan semakin meningkat dan apabila tidak dikelola dengan baik akan menjadi permasalahan yang tidak dapat dibendung. Masalah sampah saat ini berdampak kepada sosial, budaya, dan lingkungan disekitarnya. Maka dari itu peran masyarakat dan pemerintah sangat penting untuk menjaga dan mengelola sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat baik untuk segi ekonomi serta lingkungan. Sudah dijelaskan pada Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 bahwa strategi pengelolaan sampah akan diatur dalam peraturan ditingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Pertumbuhan manusia di dunia setiap tahun meningkat, hal tersebut berkaitan dengan banyaknya sampah yang akan dihasilkan oleh manusia. Mengutip arikel Wikipedia mengenai populasi

¹ Pengertian sampah, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sampah>, diakses pada 18 Juli 2019 pukul 09.29

manusia di bumi bahwa berdasarkan estimasi yang diterbitkan oleh Biro Sensus Amerika Serikat, penduduk dunia mencapai 6,5 miliar jiwa pada tanggal 26 Februari 2006 pukul 07.16 WIB. Dari sekian 6,5 miliar penduduk dunia, 4 miliar diantaranya tinggal di Asia.² Selain itu meningkatnya nilai konsumsi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan, masyarakat menjadi penyumbang sampah yang dibuang di muka bumi ini. Ada data mengenai jenis sampah yang paling banyak dihasilkan adalah sampah organik sebanyak 60%, sampah plastik 14%, diikuti sampah kertas 9%, metal 4,3%, kaca, kayu, dan bahan lainnya 12,7%.³

Dalam permasalahan lingkungan yang telah menjadi persoalan sehari-hari harusnya muncul suatu kesadaran terhadap kualitas lingkungan manusia. Maka dari itu diperlukan adanya paradigma baru dalam memandang bumi ini sehingga manusia menyadari keterbatasan daya dukung lingkungan terhadap aktivitas penduduk bumi.⁴ Masa modern ini diharapkan bisa memunculkan suatu teknologi untuk mengatasi permasalahan lingkungan terutama masalah sampah rumah tangga.

Indonesia menjadi penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia. Hal ini harusnya menjadi permasalahan serius yang harus diselesaikan oleh masyarakat Indonesia. Yang ditakutkan

² Populasi Penduduk Dunia, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Populasi_Penduduk_Dunia, diakses pada 02 September 2019 pukul 10.15

³ Riset 24 persen sampah di Indonesia masih tak terkelola, <https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180425101643-282-293362/riset-24-persen-sampah-di-indonesia-masih-tak-terkelola>, diakses pada 18 Juli 2019 pukul 19.29

⁴ Akhadi Mukhlis, *Isu Lingkungan Hidup: Mewaspada Dampak Kemajuan Teknologi dan Polusi Lingkungan Global yang Mengancam Kehidupan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 20

adalah kebiasaan membuang sampah menjadi sebuah budaya yang melekat di masyarakat Indonesia. Masyarakat seakan tidak berpikir panjang tentang dampak yang akan timbul setelah mereka membuang sampah. Menurut data yang diperoleh Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS), sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton/tahun dimana sebanyak 3,2 merupakan sampah plastik yang dibuang ke laut. Dan menurut sumber yang sama kantong plastik yang terbang ke lingkungan sebanyak 10 miliar lembar pertahun atau sebanyak 85.000 ton kantong plastik.⁵ Data tersebut sangat mencoreng nama negara Indonesia di kaca dunia.

Upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan sampah ini sudah diatur baik dalam skala nasional, provinsi, dan kabupaten. Upaya tersebut terdapat pada Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 dan Peraturan Daerah DIY Nomor 3 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah tangga. Dalam peraturan tersebut semua elemen yang ada di negara Indonesia wajib mengelola sampah rumah tangga. Masyarakat dan pemerintah harus selalu bersinergi dalam menyikapi upaya pengelolaan sampah rumah tangga. Sudah terbukti adanya program masyarakat yaitu “Bank Sampah”. Bank sampah sangat disambut baik oleh masyarakat maupun pemerintah. Bank sampah mempunyai banyak manfaat dari segi ekonomi, lingkungan, dan budaya. Perkembangan bank sampah di Indonesia terbilang

⁵ Indonesia penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia, <https://www.google.com/amp/s/amp.compas.com/megapolitan/read/2018/08/19/21151811/indonesia-penyumbang-sampah-plastik-terbesar-kedua-di-dunia>, diakses pada 18 Agustus 2019 pukul 11.03

sangat bagus, hampir disetiap desa sudah ada yang mengelola bank sampah tersebut. Pada tahun 2012 kementerian lingkungan hidup memiliki profil bank sampah sebanyak 250 yang terdapat di 50 kota di Indonesia. Dalam buku tersebut menjelaskan bahwa kegiatan 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melalui pengembangan Bank Sampah yang merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA.⁶ Hal tersebut menjadi upaya masyarakat dengan pemerintah untuk mengatasi sampah di Indonesia.

Selain upaya pengelolaan sampah oleh masyarakat seperti bank sampah. Kini beberapa aktivis lingkungan melakukan upaya untuk mengelola sampah rumah tangga dengan cara modern melalui aplikasi andorid. Beberapa aplikasi pengelolaan sampah mulai bermunculan mulai dari mahasiswa UGM, aktivis lingkungan di Bali dan yang paling baru berasal dari Yogyakarta. Pada tahun 2019 ini muncul aplikasi jual sampah yang sampai sekarang sedang dikembangkan. Aplikasi ini berguna mempermudah jual sampah karena hanya menggunakan handphone. Aplikasi tersebut bernama “Rapel” yang merupakan kepanjangan dari Rakyat Peduli Lingkungan. Rapel datang menyambut modernisasi untuk menjual

⁶ Kementerian Lingkungan Hidup, *Profil Bank Sampah Indonesia 2012*, (2012), hlm. v

sampah anorganik yang masih memiliki nilai jual dan telah dipilah menurut jenisnya oleh pemilik sampah yang menjadi *user*/pengguna aplikasi.

Hal ini menjadi sebuah penelitian yang sangat menarik karena aplikasi Rapel ini adalah solusi baru untuk pengurangan sampah plastik di Indonesia. Aplikasi ini saya rasa sangat mengedukasi masyarakat untuk pengelolaan sampah rumah tangga. Selain itu ada keuntungan berupa jual beli sampah, artinya ada fungsi ekonomi didalam aplikasi tersebut. Yang diuntungkan ada;lah kedua belah pihak, yaitu kolektor sebagai pembeli sampah, dan pengguna/*user* sebagai penjual sampah tersebut. Semua elemen masyarakat dirangkul oleh Rapel untuk tujuan mengurangi sampah di Yogyakarta. Kerjasama antara pemerintah, bank sampah, masyarakat, komunitas lingkungan sangat membantu dalam hal tersebut. Masyarakat diharapkan bisa aktif dan memulai gaya hidup peduli lingkungan.

Dalam transaksi di aplikasi Rapel terdapat dua pihak. Pihak yang pertama sebagai kolektor (pengambil/pembeli sampah) dan pihak kedua sebagai *user* (penjual sampah). Untuk menjadi pengguna aplikasi Rapel yang disiapkan hanya *Handphone* dan barang yang akan dijual. Setelah itu pengguna bisa mendownload aplikasi di Playstore. Dalam penggunaan aplikasi tersebut *user* harus bisa memisahkan barang-barang yang akan dijual. Barang-barang bekas seperti kertas, botol minum, kardus, besi dan barang lainnya. Dalam pemilahan sampah inilah pengguna akan belajar cara memisahkan barang-barang yang akan dijual sesuai harga yang sudah tertera pada aplikasi. Contohnya yaitu kertas bisa dibagi

menjadi lima macam yaitu kardus, HVS, buram, koran bekas, dan duplex. Setelah barang-barang yang akan dijual diposting ke aplikasi, kolektor akan membooking sampah tersebut. Setelah itu kolektor akan menghubungi user untuk pengambilan dan transaksi jual sampah tersebut.

Aplikasi Rapel ini memiliki banyak manfaat untuk masyarakat Indonesia antara lain dari segi ekonomi, pendidikan, lingkungan, dan sosial. Salah satu contoh manfaat adalah masyarakat menjadi tahu mengenai pemilahan sampah yang baik dan benar. Dari hal tersebut akan berdampak timbulnya rasa cinta lingkungan. Dari aplikasi Rapel tersebut bisa mengedukasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga mulai dari jenis sampah, karakteristik sampah, metode 3R *Reuse* (penggunaan kembali), *Reduce* (menghemat pemakaian), *Recycle* (Mendaur Ulang).⁷

Saat ini banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Maka dari itu pemanfaatan sampah rumah tangga melalui aplikasi Rapel akan meningkatkan kesejahteraan sosial. Dengan edukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, lingkungan rumah akan terlihat bersih dan mengurangi pembuangan limbah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan masalahnya yaitu, bagaimana pengelolaan sampah

⁷ Waryono, E. H. dan Sudarno. N., *Pengelolaan Sampah Plastik: Aneka Kerajinan dari Sampah Plastik*, (Yapeka: Bogor, 2012). Hlm. 16

rumah tangga menggunakan aplikasi rapel dalam pemberdayaan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah rumah tangga berbasis aplikasi Rapel.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan di bidang kesejahteraan sosial khususnya di bidang pemberdayaan masyarakat. selain itu juga menambah pengetahuan dalam bidang upaya pengelolaan sampah dengan metode modernisasi

2. Manfaat praktis

a. Dapat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga berbasis aplikasi android.

b. Sebagai inovasi modern mengenai pengelolaan sampah rumah tangga untuk dikembangkan di lain daerah selain Yogyakarta.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada, ditemukan beberapa karya ilmiah (skripsi) terdahulu yang sealur

dengan tema kajian penelitian ini. Berikut beberapa hasil usaha penelusuran tentang skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian:

1. Skripsi yang berjudul “*Pengelolaan Sampah untuk Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Kelurahan Bumi, Laweyan, Surakarta)*” oleh Putri Arisyanti, mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018.⁸ Hasil penelitiannya adalah proses menjalankan pelaksanaan pengelolaan sampah yang dilaksanakan dengan metode intervensi komunitas yaitu dengan cara melibatkan masyarakat secara langsung, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan kegiatan hingga saat mengevaluasi program. Peningkatan partisipasi masyarakat bukan hanya di kalangan masyarakat saja, melainkan di dunia pendidikan yang ada disekitarnya, seperti pondok pesantren dan sekolah-sekolah lainnya. Proses pengelolaan sampah yaitu dengan cara mengelola sampah anorganik yang telah dipilah untuk disetorkan ke bank sampah, sedangkan sampah organik mereka mengolahnya menjadi pupuk.

Perbedaan antara kedua penelitian yang sedang saya kerjakan adalah bahwa milih Putri Arisyanti adalah mencangkup di Desa artinya adalah komunitas, sedangkan penelitian saya adalah lembaga. Dan metode intervensinya berbeda.

⁸ Putri Arisyanti, *Pengelolaan Sampah untuk Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Kelurahan Bumi, Laweyan, Surakarta)*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018

2. Skripsi yang berjudul "*Pengelolaan Sampah Mekar Asri di RW 16 Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta (studi Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan)*" oleh Tiara Arsertani, mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2015.⁹ Hasil penelitiannya adalah bahwa pengelolaan sampah Mekar Asri ini memberikan dampak positif pada aspek sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat di RW 16 Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta. Dampak sosial meliputi munculnya semangat gotong royong yang terlihat dengan adanya partisipasi masyarakat dalam tradisi bersih desa, jenguk warga sakit, jenguk kelahiran bayi, dan jenguk warga yang meninggal dunia. Dampak ekonomi berupa adanya perolehan hasil bagi nasabah dari penjualan sampah yang disetorkan ke bank sampah. dampak lingkungannya menunjukkan hampir 100% masyarakat RW 16 sadar kebersihan. Perilaku bersih masyarakat berupa membuang sampah pada tempatnya, masyarakat memilah-milah sampah menjadi sampah organik dan anorganik, masyarakat rutin menjaga kebersihan dan kerapian halaman rumahnya melalui gerakan menyapu sehabis Subuh yang dilakukan oleh hampir sertiap kepala keluarga.

Perbedaan antara penelitian yang saya kerjakan yaitu mengenai dampak positif. Milik Tiara Arsertani yaitu dampak

⁹ Tiara Arsertani, *Pengelolaan Sampah Mekar Asri di RW 16 Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta (studi Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan)*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Sedangkan penelitian saya dampak pada aspek pendidikan (edukasi), ekonomi, dan lingkungan.

3. Skripsi yang berjudul “*Konsep pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Oleh Bank Sampah Malang (BSM) Kota Malang dengan menggunakan Pendekatan Partisipasi Emansipatoris*”, oleh Yan Kurniawan, mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2017.¹⁰ Penelitian ini menghasilkan beberapa hal penting, yaitu: 1) konsep pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Bank Sampah Malang (BSM) Kota Malang terbagi menjadi tiga aspek, yakni pertama pemberdayaan pola pikir masyarakat Kota Malang dengan cara pemberian pengetahuan tentang nilai sampah. kedua, pemberdayaan melalui cara pemanfaatan sampah menjadi uang dengan sistem dan manajemen BSM Kota Malang. Ketiga, pemberdayaan melalui pelatihan skill kerajinan menggunakan daur sampah. 2) pemberdayaan partisipatif dengan melibatkan masyarakat di BSM Kota Malang terdiri dari lima proses, yaitu : pertama identifikasi yang terdiri dari identifikasi masalah sampah, pemetaan peluang, pemetaan potensi dan pemetaan hambatan ke depannya. Kedua perencanaan yang meliputi pembentukan pengurus, pembentukan tim studi banding, dan cara pengelolaan sampah.

¹⁰ Yan Kurniawan, *Konsep pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Oleh Bank Sampah Malang (BSM) Kota Malang dengan menggunakan Pendekatan Partisipasi Emansipatoris*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2017

ketiga, pelaksanaan pengelolaan sampah di BSM. Keempat, mitigasi yaitu mengukur perkembangan BSM, kelima, monitoring yaitu evaluasi dan rekomendasi untuk perbaikan BSM kedepannya

Perbedaan antara penelitian yang saya kerjakan yaitu pemberdayaan masyarakatnya. Penelitian milik Yan Kurniawan yaitu pemberdayaan masyarakat di bank Sampah, sedangkan penelitian saya adalah memperdayakan kolektor dan pengguna dalam pengelolaan sampah berbasis aplikasi.

F. Kerangka Teoritis

1. Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan dengan memiliki kata dasar *power* yang berarti kekuasaan menjadi sebuah proses yang bermakna dalam perubahan pada masyarakat, karena kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.¹¹ Pemberdayaan masyarakat terdiri dari berbagai unsur, yaitu individu, kelompok, komunitas, organisasi dan lembaga didalamnya. Seluruh unsur tersebut menjadi indikator keberhasilan pemberdayaan.

¹¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2009) hlm. 57-58

Selain definisi diatas ada beberapa ahli dibawah ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan :¹²

- Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung (Ife, 1995).
- Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menadi perhatiannya (Parsons, *et.al.*, 1994).
- Pemberdayaan menunjukkan pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial (Swift dan Levin, 1987).
- Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya (Rappaport, 1984).

Berdasarkan definisi diatas, dapat dinyatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat,

¹² *Ibid.*, hlm. 58

termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat miskin berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti; memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.¹³

Menurut Payne, dalam Alfitri yang dikutip oleh Abdul Najib, berpendapat bahwa tujuan dari pemberdayaan adalah keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar. Dia juga mengutip pendapat dari Mudikanto dan Soebiato, bahwa membagi tujuan dalam beberapa kategori diantaranya :¹⁴

- a. Perbaiki pendidikan (*better education*) dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik.
- b. Perbaiki aksesibilitas (*better accessibility*) dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya

¹³ Abdul Najib, *Integrasi Pekerjaan Sosial: Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016), hlm. 185

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 189-190

tentang aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, lembaga pemasaran.

- c. Perbaiki tindakan (*better action*) dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumber daya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik.
- d. Perbaiki kelembagaan (*better institution*) dengan perbaikan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
- e. Perbaiki usaha (*better business*) perbaikan pendidikan (semangat belajar) perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- f. Perbaiki pendapatan (*better income*) dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan agar dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
- g. Perbaiki lingkungan (*better environment*) perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- h. Perbaiki kehidupan (*better living*) ditingkatkan pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

- i. Perbaikan masyarakat (*better community*) keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Ada beberapa bentuk pemberdayaan melalui pelayanan sosial yang sedang berkembang di Indonesia. Menurut Cook dan Macaulay mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan ‘perubahan yang terjadi pada falsafah manajemen, yang mampu mendorong setiap individu dalam suatu organisasi untuk menggunakan kemampuan dan energinya guna mencapai tujuan organisasi.¹⁵ Jadi beberapa individu yang berada di bawah naungan organisasi diharapkan mampu menggunakan energinya untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Lebih lanjut dalam ensiklopedia pekerjaan sosial, organisasi pelayanan sosial melakukan pelayanan langsung kepada klien. Organisasi pelayanan sosial juga tidak berorientasi kepada keuntungan semata kepada “stakeholders” tetapi tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan orang-orang yang dilayani, sehingga hampir semua organisasi pelayanan sosial adalah lembaga yang bersifat non profit.¹⁶

Sedangkan Blancard, Carlos dan Randolph mengatakan bahwa para pimpinan organisasi yang sukses menyebut pemberdayaan sebagai:

¹⁵ Awang Anwaruddin, Pemberdayaan Pelayanan Publik, hlm. 174

¹⁶ Eni Setiyawati, ddk., Pelayanan Sosial Dibidang Pendidikan pada Faith Based Organization (Studi di Rumah Yatim At-Tamim Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung), vol. 5, hlm. 27

- a. Cara untuk mewirausahakan orang lain (*entrepreneurship*);
- b. Penanam rasa memiliki (*ownership*) individu terhadap organisasi;
- c. Bentuk ikatan kerja berdasarkan komitmen (*engagement*);
- d. Suatu upaya untuk membuat setiap individu merasa terlibat (*involvement*) terhadap permasalahan organisasi.

Di samping itu, demikian lanjut Blancard, Carlos dan Randolph, pada umumnya para pimpinan organisasi berpendapat bahwa pemberdayaan diperlukan untuk memberikan kebebasan kepada anggota organisasi agar dapat menggunakan pengetahuan, pengalaman, dan motivasi guna mencapai tujuan organisasi sesuai yang diharapkan.¹⁷

2. Tinjauan Pengolaan Sampah

Dalam pengelolaan sampah sama halnya berbicara mengenai perlindungan lingkungan. Dalam konteks perlindungan lingkungan ataupun ekosistem, setiap keputusan yang menyangkut kepentingan SDA dan lingkungan harus dikaji secara mendalam dari segi dampaknya terhadap SDA dan lingkungan. Problem SDA dan lingkungan hidup ini sangat terkait dengan konsep ekologi, dimana tidak ada yang bebas di alam ini, satu elemen sangat berkaitan dengan elemen yang lain, memiliki ketergantungan serta sebab-akibat.¹⁸

Usaha melestarikan lingkungan dari pengaruh dampak sampah rumah tangga adalah salah satu usaha yang perlu

¹⁷ Awang Anwaruddin, *Pemberdayaan Pelayanan Publik*, hlm. 175

¹⁸ Hadi S. Alikodra, *Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Pendekatan Ecosophy bagi Penyelamatan Bumi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 41

dijalankan. Tujuan dari pengelolaan lingkungan disini terutama mencegah kemunduran populasi sumber daya alam yang dikelola dan sumber daya alam lain yang ada disekitarnya dan mencegah pencemaran limbah/polutan yang membahayakan.¹⁹ Selain itu pengelolaan lingkungan harus dilakukan dengan mengintegrasikan antara lingkungan fisik alami, manusia, dan sistem sosialnya. Perkembangan pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa pemahaman lingkungan tidak hanya sebatas lingkungan fisik, tetapi juga aspek sosial ekonomi budaya serta politik masyarakat dalam suatu sistem waktu dan tempat yang khusus. Dalam memahami lingkungan memadukan pemikiran dan konsep ABC untuk menjelaskan tiga komponen lingkungan yang tidak terpisahkan yaitu Abiotik (A), Biotik (B), dan Culture (C).²⁰

a. Pengertian Sampah

Setyo Purwendro berpendapat bahwa sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri ataupun aktivitas manusia lainnya sehingga dengan kata lain sampah merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai.²¹ Manusia salah satu makhluk yang menjadi penyebab adanya sampah. Hal

¹⁹ Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, (Bandung: PT. Alumni, 2003), hlm. 171

²⁰ Mursid Raharjo, *Memahami Amdal Edisi 2*, (Yogyakarta: Ghraha Ilmu, 2014), hlm. 22

²¹ Pengertian & Definisi Sampah menurut para Ahli, <https://www.google.com/amp/s/tpasukawinatan.wordpress.com/2012/04/26/pengertian-definisi-sampah-menurut-para-ahli/amp/>, diakses pada 2 September 2019

ini menjelaskan bahwa sampah adalah penyebab terjadinya aktivitas manusia. Sedangkan definisi Sampah Rumah Tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.²² Sampah rumah tangga berasal dari pemukiman penduduk, tempat umum, fasilitas umum, dan industri.

b. Jenis dan Karakteristik Sampah

Pada prinsipnya sampah dibagi menjadi sampah padat, sampah cair dan sampah dalam bentuk gas (fume, smoke). Berikut Jenis dan Karakteristik sampah yaitu :²³

1. Jenis Sampah

- Berdasarkan zat kimia yang terkandung didalamnya. Ada beberapa sampah yang sangat sangat tidak baik untuk lingkungan. Selain mengandung zat kimia yang berbahaya untuk makhluk hidup lainnya, yaitu sampah yang sulit bahkan tidak bisa terurai oleh tanah.
 - a. Sampah anorganik misalnya : logam-logam, pecahan gelas, styrofoam, dan plastik
 - b. Sampah organik misalnya : sisa makanan, sisa pembungkus dan sebagainya
- Berdasarkan dapat tidaknya dibakar. Walaupun jenis sampah ini ada yang mudah terbakar sebaiknya jangan sampai dibakar, karena banyak memiliki dampak

²² Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, pasal 1 ayat (4).

²³ *Ibid.*, hlm 6-7

buruk dari pembakaran tersebut. Pembakaran sampah tersebut akan menimbulkan polusi udara, polusi tanah sisa dari pembakaran, dan masih banyak lagi.

1. Mudah terbakar misalnya : kertas, plastik, kain, kayu
 2. Tidak mudah terbakar misalnya : kaleng, besi, gelas
- Berdasarkan dapat tidaknya membusuk. Jenis sampah ini yang memang harus kita pilah. Sampah-sampah rumah tangga yang organik biasanya cepat sekali membusuk, bahkan sampai menimbulkan bau yang tidak sedap. Kalau dibiarkan akan menimbulkan hewan-hewan seperti belatung, lalat, dan hewan lainnya. Maka dari itu pemilihan sampah ini harus diperhatikan
 - a. Mudah membusuk misalnya : sisa makanan, potongan daging
 - b. Sukar membusuk misalnya : plastik, kaleng, kaca

2. Karakteristik sampah

Sampah yang ada di sekitar kita memiliki karakteristik/ciri yang berbeda-beda. Maka dari itu untuk memulai pengelolaan sampah rumah tangga kita harus tahu dulu karakteristiknya. Sampah akan memiliki kebermanfaatan apabila kita sudah paham tentang pengelolaan sampah tersebut. berikut karakteristik sampahnya:

- a. Garbage yaitu jenis sampah yang terdiri dari sisa-sisa potongan hewan atau sayuran dari hasil pengolahan yang sebagian besar terdiri dari zat-zat yang mudah membusuk, lembab, dan mengandung sejumlah air bebas. Jenis sampah ini masuk ke jenis sampah organik. Contohnya adalah potongan sayur (bayam, wortel, kol, kangkung). Untuk sampah rumah tangga seperti ini biasanya diolah menjadi komposter atau pupuk, selain itu kalau masih memelihara ayam atau unggas lainnya bisa diberikan.
- b. Rubbish terdiri dari sampah yang dapat terbakar atau yang tidak dapat terbakar yang berasal dari rumah-rumah, pusat-pusat perdagangan, kantor-kantor, tapi yang tidak termasuk garbage. Sampah ini termasuk sampah anorganik dan organik tak membusuk, yaitu limbah padat yang sulit terurai oleh mikroorganisme, sehingga sulit membusuk. Contohnya yaitu selulosa, kertas, plastik, kaca, logam
- c. Ashes (Abu) yaitu sisa-sisa pembakaran dari zat-zat yang mudah terbakar baik di rumah, di kantor, industri. Sampah ini bisa juga dimanfaatkan untuk campuran pembuata pupuk karena memiliki zat kimia untuk mempercepat pembusukan.
- d. “Street Sweeping” (Sampah Jalanan) berasal dari pembersihan jalan dan trotoar baik dengan tenaga manusia maupun dengan tenaga mesin yang terdiri dari kertas-kertas, daun-daunan.

- e. “Dead Animal” (Bangkai Binatang) yaitu bangkai-bangkai yang mati karena alam, penyakit atau kecelakaan.
- f. Household Refuse yaitu sampah yang terdiri dari rubbish, garbage, ashes, yang berasal dari perumahan.
- g. Abandoned Vehicles (Bangkai Kendaraan) yaitu bangkai- bangkai mobil, truk, kereta api.
- h. Sampah Industri terdiri dari sampah padat yang berasal dari industri-industri, pengolahan hasil bumi.
- i. Demolition Wastes yaitu sampah yang berasal dari pembongkaran gedung.
- j. Construction Wastes yaitu sampah yang berasal dari sisa pembangunan, perbaikan dan pembaharuan gedung-gedung.
- k. Sewage Solid terdiri dari benda-benda kasar yang umumnya zat organik hasil saringan pada pintu masuk suatu pusat pengolahan air buangan.
- l. Sampah khusus yaitu sampah yang memerlukan penanganan khusus misalnya kaleng-kaleng cat, zat radiokatif.

c. Pengelolaan Sampah

Pengertian Pengelolaan Sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.²⁴ Saat ini

²⁴ *Ibid.*, pasal 1 ayat (1)

volume sampah di Indonesia sangat meningkat. Bahkan beberapa penelitian oleh beberapa lembaga di dunia, Indonesia termasuk peringkat ke-2 penyumbang sampah yang di di dunia. Prestasi ini sangat menyedihkan untuk warga negara Indonesia, kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan ternyata sangat kurang. Maka dari itu pengelolaan sampah ini sangat baik dan harus disosialisasikan kepada masyarakat.

Harapannya adalah ilmu tentang pengelolaan sampah rumah tangga harus sampai ke masyarakat luas pada umumnya agar lingkungan rumah dan tempat tinggal bisa lebih bersih. Dalam pengelolaan sampah rumah tangga ada sub bab Daur ulang ini ada beberapa hal yang menjadi fokus pembahasan, yaitu ada *Reduce*, *Reuse*, *Recycle* dan *Repaint*. Penjelasan sebagai berikut :

a. *Reduce* (Menghemat/mengurangi pemakaian)

Hidup dengan ukuran kewajaran, karena hal-hal yang berlebihan biasanya berakibat kurang baik. Dengan pengurangan pemakaian sumber daya alam atau barang-barang juga berarti mengurangi jumlah sampah.²⁵ Sebaiknya mungkin melakukan minimalisasi barang atau keperluan yang kita gunakan. Karena semakin banyak kita menggunakan material, semakin banyak pula sampah yang dihasilkan. Prinsip ini memang harus dilakukan

²⁵Kementerian Lingkungan Hidup, Buku Panduan Mengelola Sampah Rumah Tangga dengan Prinsip 4R (Pekanbaru: Pusat Pengelolaan Lingkungan Hidup Regional Sumatera, 2007), hlm. 2

seseorang yang nantinya untuk dasar pengelolaan sampah. Contoh kegiatan *reduce* yaitu :

- i. Memilih barang yang akan dibeli dengan kemasan yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang.
 - ii. Menghindari pemakaian dan menghasilkan sampah dalam jumlah besar.
 - iii. Menggunakan atau membeli barang yang dapat diisi ulang.
 - iv. Mengurangi penggunaan barang sekali pakai seperti kantong plastik.
 - v. Mengganti dengan barang yang bisa dipakai terus menerus, misal mengganti kantong plastik dengan kantong kain/totebag.
- b. *Reuse* (Pemakaian kembali)

Prinsip *reuse* adalah bagaimana mengupayakan pemanfaatan sampah baik untuk kegunaan/fungsi yang sama (memperpanjang umur pemakaian) maupun untuk kegunaan lain.²⁶ Sebisa saat membeli sesuatu mungkin pilihlah barang-barang yang bisa dipakai kembali. Hindari pemakaian barang-barang yang sekali pakai. Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum menjadi sampah. contoh kegiatan *reuse* yaitu:

- i. Memilih wadah, kantong atau barang yang dapat digunakan berulang-ulang. Seperti menggunakan

²⁶ *Ibid.*, hlm. 5

baterai yang bisa diisi ulang, atau mengganti kertas tisu menjadi kain

- ii. Menggunakan kembali atau memanfaatkan wadah atau kemasan yang telah kosong. Seperti sisa dari botol air minum bekas digunakan untuk mengisi minyak goreng
 - iii. Menjual atau memberikan sampah yang terpilah kepada pihak yang memerlukan. Misalnya sisa makanan dibeikan ke peternak ayam.
- c. *Recycle* (Mendaur Ulang)

Mendaur ulang dalam hal ini adalah upaya membuat produk yang sama maupun yang menyerupai dengan menggunakan materi yang sama. Sebagai contoh adalah sampah organik yang dihasilkan oleh rumah tangga juga dapat didaur ulang menjadi kompos yang kemudian menyuburkan tanaman.²⁷ mendaur ulang sampah ini menjadi salah satu hal yang sulit dilakukan. Karena memang beberapa orang yang mau, dan punya tekad yang besar untuk menggunakan kembali sampah untuk hal yang berbeda. Selain itu dibutuhkan orang yang kreatif untuk membuat suatu barang tadinya tak bernilai menjadi barang yang bernilai. Contoh kegiatan *recycle* yaitu :

- i. Mengolah sampah kertas menjadi kertas lagi atau kertas jenis lain.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 7

- ii. Melakukan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos.
 - iii. Memanfaatkan kaleng, botol minum bekas untuk pot bunga.
 - iv. Memanfaatkan kertas bekas menjadi sebuah amplop.
- d. *Repaint* (Menanam Kembali)

Merupakan suatu upaya untuk menjadikan pekarangan rumah atau lahan yang kosong menjadi hijau, teduh dan indah serta bermanfaat untuk kesehatan. Beberapa manfaat melakukan *Repaint* atau penanam kembali adalah sebagai berikut:²⁸

- Memanfaatkan pekarangan rumah secara optimal dengan menanam berbagai jenis tanaman yang dapat berfungsi sebagai peneduh. Namun demikian unsur keteduhan dapat pula dipadukan apabila kita dapat memilih jenis tanaman buah-buah. Unsur keindahan (estetika) dan keteduhan lebih ditekankan pada jenis pemilihan tanaman. Misalnya untuk lebih memberi kesan indah dipilih tanaman hias dengan warna bunga yang bervariasi memberi kesan teduh.
- Memberikan alternatif lain pemanfaatan pekarangan dengan menanam tanaman yang berfungsi sebagai tanaman obat atau yang lebih dikenal dengan nama apotik hidup.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 20

- Menanam jenis tanaman dapur, misalnya dengan menanam cabe (merah atau cabe rawit), tomat, berbagai jenis sayuran dan lain sebagainya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Menurut Strauss dan Corbin (2007:1), penelitian kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.²⁹ Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memberikan informasi dan gambaran tentang suatu penelitian dalam bentuk deskriptif ataupun naratif.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penggunaan aplikasi Rapel ini sementara hanya dalam lingkup Kota Yogyakarta saja.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Mengutip dari Moloneg bahwa subjek penelitian adalah orang dalam pada latar penelitian, yaitu orang yang

²⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Cakra Books, 2014), hlm. 4.

dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitiannya.³⁰ Subjek penelitian ini untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek tersebut diatas diperlukan subjek penelitian. Dan total subyek yang saya wawancarai adalah lima, maka dari itu subjek dari penelitian ini adalah:

a. Pengurus/pengelola aplikasi Rapel

Pengurus lembaga Aplikasi adalah narasumber utama yang mempunyai wewenang untuk menjelaskan tentang aplikasi Rapel. Dari pengurus mempunyai informasi keseluruhan yang terdiri dari sejarah, visi misi, program, dan upaya-upaya yang sudah dilakukan untuk pengembangan aplikasi Rapel. Narasumber yang saya wawancarai hanya satu orang saja

b. Pengguna aplikasi/*user*

Pengguna aplikasi/*user* adalah narasumber selanjutnya, dimana merupakan sumber data atau informasi dalam praktik gaya hidup peduli lingkungan melalui aplikasi Rapel. Subyek yang dipilih adalah pengguna/*user* yang sudah menggunakan aplikasi minimal dua kali transaksi mulai dari bulan April sampai November 2019 dengan total 249 postingan. Hal ini dikarenakan pengguna aplikasi yang sudah transaksi minimal dua kali lebih paham tentang pengaruh aplikasi Rapel. Subyek pengguna/*user* yang saya wawancarai adalah tiga orang.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 61-62

c. Kolektor aplikasi

Kolektor aplikasi menjadi pihak ke 2 dalam pengelolaan sampah yang ada di aplikasi Rapel. Kolektor sebagai pengambil sampah yang ada di postingan aplikasi. Subyek ini akan menjelaskan pandangan narasumber yaitu peran kolektor dalam upaya pengelolaan sampah di aplikasi. Narasumber yang saya wawancarai hanya satu orang saja.

Sedangkan objek penelitian yaitu masalah apa yang akan diteliti atau masalah penelitian yang disajikan obyek penelitian, pembatasan yang dipertegas dalam penelitian.³¹ Maka dari itu obyek dari penelitian ini adalah upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah rumah tangga berbasis aplikasi Rapel.

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah peninjauan secara cermat, atau cara untuk membantu mengembangkan imajinasi aktor.³² Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis

³¹ M. Amirin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995), hlm. 92-93

³² KBBI kata kunci observasi, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Observasi>, diakses pada 22/07/2019 pukul 11. 30

terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.³³Jenis observasi yang dipakai oleh peneliti adalah observasi partisipan, yaitu pengambilan data dengan cara ikut mengambil bagian dalam observasi. Observasi yang dilakukan yaitu melakukan praktik dengan memakai aplikasi sesuai tahapan, selain itu observasi mengenai cara kerja transaksi jual sampah dan cara memilah sampah rumah tangga pada aplikasi Rapel.

b. Wawancara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia wawancara adalah tanya jawab seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi.³⁴ Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang akan memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interviewee*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.³⁵

³³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 132

³⁴ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Wawancara>, diakses pada 22/07/2019 pukul 21.02

³⁵ *Ibid.*, hlm. 125

Wawancara yang dilakukan ada tiga subjek yaitu pengurus/pengelola, pengguna/*user* aplikasi, dan kolektor. Teknik yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Jadi peneliti menetapkan masalah dan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh narasumber. Isi wawancara yang ditujukan kepada pengurus/pengelola aplikasi Rapel yaitu mengenai sejarah, tujuan, manfaat, cara kerja dan harapan adanya aplikasi Rapel. Sedangkan isi wawancara yang ditujukan kepada pengguna aplikasi dan kolektor yaitu bentuk pemberdayaan masyarakat melalui penggunaan aplikasi cara mengelola sampah rumah tangga (mengumpulkan, memilah, menata), dan tanggapan mengenai aplikasi Rapel.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan.³⁶

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Dalam teknik pengumpulan data lainnya, teknik ini bisa dikatakan lebih mudah karena peneliti tinggal menyusun data yang berhubungan dan sudah lengkap ke dalam catatan. Ciri khas sebuah dokumen adalah menunjuk pada masa lampau dengan fungsi utama sebagai bukti suatu peristiwa aktivitas dan

³⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Dokumentasi>, diakses pada 22/07/2019 pukul 21.48

kejadian tertentu. Kelebihannya adalah keasliannya sebab diperoleh tanpa campur tangan peneliti.³⁷

Dokumen yang akan diambil dalam penelitian ini adalah berupa dokumen berbentuk tulisan dari beberapa yang sudah didapatkan seperti hasil wawancara, file-file tentang aplikasi Rapel, dokumentasi transaksi, dan bukti-bukti lainnya.

5. Analisis data

Model dalam analisis data kualitatif ini menggunakan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*). Analisis data model interaktif, dikemukakan oleh Miles & Huberman (1984:23). Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen, yaitu: (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.³⁸ Dalam model ini analisis data sudah dilakukan ketika proses pengumpulan data berlangsung di lapangan.

6. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau kepercayaan. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.³⁹ Data penelitian dikatakan valid apabila

³⁷ *Ibid.*, hlm. 144

³⁸ *Ibid.*, hlm. 173

³⁹ Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 165

sesuai dengan masalah yang diteliti, dan reliabel apabila secara meyakinkan pada beberapa sumber atau diuji data diperoleh atau dikumpulkan dengan melalui beberapa teknik yang berbeda.⁴⁰

Usaha peneliti untuk membuat lebih terpercaya yaitu dengan cara melakukan triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Triangulasi yang banyak dilakukan adalah pengecekan terhadap sumber lainnya. Dalam hal ini triangulasi atau pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan fokus dan subjek penelitian. Demikian pula triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan (sumber data) yang terkait dengan data wawancara tentang pandangan, dasar perilaku, dan nilai-nilai yang muncul dari perilaku subjek penelitian.⁴¹

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, maka disusun materi pembahasan secara sistematis dalam empat bab yang saling terkait. Pembahasan dalam skripsi ini adalah:

Bab I Pendahuluan: terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka,

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 113

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 166

kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab I pendahuluan ini penulis bermaksud untuk mempermudah pengarahannya pembaca terhadap isi keseluruhan skripsi ini

Bab II Gambaran Umum: menjelaskan gambaran umum mengenai aplikasi android Rapel dalam transaksi beli sampah rumah tangga. Gambaran umum meliputi profil aplikasi, sejarah, visi dan misi, program, struktur organisasi.

Bab III Pembahasan: dalam pembahasan di bab ini penulis menyajikan tentang fokus penelitian yang dilakukan. Yaitu berisi mengenai cara kerja transaksi jual sampah dalam aplikasi Rapel, cara memilah sampah rumah tangga yang baik dan benar untuk pengguna aplikasi, dan dampak penggunaan aplikasi Rapel dalam gaya hidup cinta lingkungan di kota Yogyakarta.

Bab IV Penutup: dalam bab terakhir ini yaitu penutup penulis akan menyajikan mengenai kesimpulan, saran, penutup, dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang *Upaya Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Aplikasi Rapel di Kota Yogyakarta*. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa sebuah organisasi yang mempunyai visi mengurangi sampah rumah tangga di Yogyakarta berupaya untuk mengatasi hal tersebut. Nama lembaga tersebut adalah Rapel (Rakyat Peduli Lingkungan). Upaya yang dilakukan oleh lembaga Rapel adalah melalui pemberdayaan masyarakat yang ada di Kota Yogyakarta.

Upaya yang dilakukan Rapel adalah menciptakan aplikasi online jual beli sampah. Sama halnya sistem ojek online, dibutuhkan seorang *driver* untuk mengambil sampah di masyarakat, biasanya disebut kolektor. Sedangkan masyarakat yang menjadi sasaran utamanya disebut *user/pengguna*. Rapel mengkampanyekan pengelolaan sampah berkelanjutan di rumah tangga. Saat ini Rapel menyediakan layanan penjemputan sampah terutama untuk sampah anorganik daur ulang. Pengguna aplikasi akan didorong untuk melakukan pemilahan sesuai jenisnya.

Tujuan dari Rapel adalah untuk mengembangkan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan dari hulu hingga hilir. Di bagian hulu, Rapel mengedukasi masyarakat untuk mengelola sampah dengan benar di rumah tangga dan menyediakan sistem

penjemputan secara terpilah. Di bagian hilir, kami membangun fasilitas daur ulang yang akan merubah sampah menjadi bahan baku.

Konsep pemberdayaan masyarakat yang ada di aplikasi Rapel memiliki beberapa tujuan yaitu :

a. Perbaikan pendidikan (*better education*)

Aplikasi Rapel sangat mengedukasi masyarakat untuk berupaya mengelola sampah rumah tangga. Sehingga para *user* aplikasi Rapel bisa nyaman menggunakan aplikasi Rapel secara berkelanjutan. Bahkan banyaknya pengguna baru juga merupakan indikator bahwa Rapel sangat berpengaruh dalam mengedukasi masyarakat.

b. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*)

Aplikasi Rapel memiliki mmberikan informasi kepada masyarakat tentang jenis sampah, dan harga sampah sudah ada di aplikasi sangat memudahkan penggunaanya untuk memilah dan patokan harga sampah untuk menjual sampahnya. Hal ini menerangkan bahwa Rapel adalah sebuah akses dan forum dalam memberdayakan masyarakat dalam hal informasi/inovasi, penyedia produk dan peralatan, lembaga pemasaran, dan sumber pembiayaan.

c. Perbaikan tindakan (*better action*)

Aplikasi Rapel mempermudah penggunaanya untuk mengelola sampah rumah tangga. Proses transaksi yang dilakukan mulai dari pengumpulan sampah sampai penjualan sampah sangat mudah, kolektor atau petugas Rapel juga sering menjelaskan tentang pemilahan sampah yang baik dan benar.

d. Perbaiki kelembagaan (*better institution*)

Rapel Indonesia terus melakukan perbaikan lembaganya agar lebih sempurna dalam melakukan aksi sesuai dengan visi dan misi lembaga. Selain itu kendala dan hambatan selama Rapel berdiri selalu melakukan perbaikan, maka dari itu terbentuknya sebuah program kerja. Program kerja dalam satu lembaga akan membantu dalam menjawab kebutuhan organisasi baik secara sistematis maupun terstruktur.

e. Perbaiki usaha (*better business*)

Salah satu peranan untuk memberdayakan masyarakat yaitu Rapel memiliki peranan dalam ekonomi sirkulasi. Ekonomi linear adalah perencanaan secara tradisional dengan langkah-langkah “ambil-buat-buang”. Artinya, bahan induk diambil kemudian diubah menjadi produk yang digunakan hingga akhirnya ditinggalkan sebagai limbah. Rapel berkontribusi pada pelaksanaan ekonomi sirkuler di Indonesia. Sampah yang dikumpulkan akan dipilah dan dikelola di pabrik daur ulang. Sampah daur ulang akan diubah menjadi bahan baku kembali.

f. Perbaiki pendapatan (*better income*)

Keuntungan yang didapat masyarakat umum saat menggunakan aplikasi Rapel adalah mendapatkan uang dan poin. Keuntungan ini didapatkan oleh pengguna aplikasi /user maupun kolektor. Pengguna aplikasi akan mendapatkan uang atau pendapatan dari hasil penjualan sampah yang diposting melalui aplikasi. Uang tersebut akan diserahkan langsung oleh kolektor kepada pengguna apabila transaksi jual beli sudah selesai.

g. Perbaiki lingkungan (*better environment*)

Aplikasi Rapel salah satu menjadi solusi permasalahan sampah yang ada lingkungan yang bersifat rumah/keluarga dan lingkungan masyarakat luas. Dengan adanya Rapel dan sosialisasi yang baik diharapkan para lingkungan dalam skala kecil maupun besar yang ada di Yogyakarta mengalami peningkatan.

h. Perbaiki kehidupan (*better living*) dan Perbaiki masyarakat (*better community*)

Perbaiki kehidupan dan perbaikan masyarakat dalam Rapel bersifat individu, keluarga, dan masyarakat. Beberapa pengguna aplikasi memiliki perubahan secara individu, dalam lingkup rumah (menata sampah di rumah), sampai ke melibatkan masyarakat termasuk bank sampah. Selain itu aplikasi Rapel dapat mendapatkan perbaikan kehidupan dan kehidupan masyarakat di bidang ekonomi, sosial, lingkungan, dan pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Untuk pihak akademis saya harap hasil penelitian ini dapat memberikan referensi dalam upaya pengelolaan sampah rumah tangga berbasis aplikasi. Saya rasa ini adalah penelitian pertama dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan memanfaatkan smartphone. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti di bidang yang sama.

2. Untuk pihak Rapel Indonesia saya harap hasil penelitian ini menjadi sumber informasi dan acuan untuk terus peduli terhadap lingkungan dan terus mengedukasi masyarakat Indonesia dalam mengelola sampah rumah tangga. Terus berinovasi dan berkembang untuk menjadi penggerak di bidang lingkungan
3. Adanya penelitian ini diharapkan dengan adanya Rapel masyarakat Indonesia semakin sadar tentang bahaya sampah bagi makhluk hidup yang ada di Bumi. Masyarakat perlahan akan mengurangi penggunaan sampah sekali pakai dan beralih kepada barang yang bisa dipakai secara berulang-ulang

DAFTAR PUSTAKA

Buku atau Jurnal

- Amirin Tatang, M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Graфика Persada, 1995.
- Awang Anwaruddin, *Pemberdayaan Pelayanan Publik*
- Chandra, Budiman. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC, 2007.
- Eni Setiyawati, ddk., *Pelayanan Sosial Dibidang Pendidikan pada Faith Based Organization (Studi di Rumah Yatim At-Tamim Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)*, vol. 5
- Hadi S. Alikodra, *Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Pendekatan Ecosophy bagi Penyelamatan Bumi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Huda, Miftachul, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Kementerian Lingkungan Hidup, *Buku Panduan Mengelola Sampah Rumah Tangga dengan Prinsip 4R*, Pekanbaru: Pusat Pengelolaan Lingkungan Hidup Regional Sumatera, 2007.
- Kementerian Lingkungan Hidup, *Profil Bank Sampah Indonesia 2012*, 2012
- Mukhlis, Akhadi, *Isu Lingkungan Hidup: Mewaspada Dampak Kemajuan Teknologi dan Polusi Lingkungan Global yang Mengancam Kehidupan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Najib, Abdul, *Intergrasi Pekerjaan Sosial: Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016.
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta: Cakra Books, 2014.

Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Raharjo, Mursid, *Memahami Amdal Edisi 2*, Yogyakarta: Ghraha Ilmu, 2014.

Rukminto, Isbandi Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

Supardi, Imam, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, Bandung: PT. Alumni, 2003.

Waryono, E. H.. dan Sudarno. N., *Pengelolaan Sampah Plastik: Aneka Kerajinan dari Sampah Plastik*, Yapeka: Bogor, 2012.

Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Skripsi

Putri Arisyanti, *Pengelolaan Sampah untuk Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Kelurahan Bumi, Laweyan, Surakarta)*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018

Tiara Arsetani, *Pengelolaan Sampah Mekar Asri di RW 16 Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta (studi Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan)*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

Yan Kurniawan, *Konsep pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Oleh Bank Sampah Malang (BSM) Kota Malang dengan menggunakan Pendekatan Partisipasi Emansipatoris*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2017

Internet

Beranda WAE Energi <http://www.waenergi.com/> diakses pada jumat, 29 November 2019 pukul 15.22 WIB

Data pengelolaan sampah, http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/cetak/208-pengelolaan-sampah?id_skpd=25 diakses pada 11 desember 2019 pukul 23.15

Data Sampah tahun 2016, <https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/page/index/basisdata-lingkungan-hidup> diakses pada 11 desember 2019 pukul 23.37

Indonesia penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia, <https://www.google.com/amp/s/amp.compas.com/megapolitan/read/2018/08/19/21151811/indonesia-penyumbang-sampah-plastik-terbesar-kedua-di-dunia>, diakses pada 18 Agustus 2019 pukul 11.03

KBBI kata kunci Dokumentasi, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Dokumentasi>, diakses pada 22/07/2019 pukul 21.48

KBBI kata kunci Observasi, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Observasi>, diakses pada 22/07/2019 pukul 11.30

KBBI kata kunci Wawancara, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Wawancara>, diakses pada 22/07/2019 pukul 21.02

Lambang dan Identitas Kota Yogyakarta, <https://www.jogjakota.go.id/pages/lambangdan-identitas> diakses pada 12 Desember 2019 pukul 00.03

Letak Geografis Kota Yogyakarta, <https://www.jogjakota.go.id/pages/geografis> diakses pada 11 Desember 2019 pukul 22.55

Populasi Penduduk Dunia, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Populasi_Penduduk_Dunia, diakses pada 02 September 2019 pukul 10.15

Profil Kota Yogyakarta, <http://ciptakarya.pu.go.id/profil/profil/barat/diy/yogyakarta.pdf> diunduh pada 03 Januari 2020 pukul 16.23

Profil WAE Energi <http://www.waenergi.com/about-us/> diakses pada jumat, 29 November 2019 15.20 WIB

Riset 24 persen sampah di Indonesia masih tak terkelola, <https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180425101643-282-293362/riset-24-persen-sampah-diindonesia-masih-tak-terkelola>, diakses pada 18 Juli 2019 pukul 19.29

Tentang Rapel Indonesia <http://www.rapel.id/about-us/> diakses pada Jumat 29 November 2019 pukul 15.35 WIB

Tentang WAE Energi <http://www.gcal.sg/wae.html> diakses pada jumat 29 November 2019 pukul 15.15 WIB

Wikipedia Kota Yogyakarta, https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Yogyakarta diakses pada 11 Desember 2019 pukul 23.58

Pengertian sampah, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sampah>, diakses pada 18 Juli 2019 pukul 09.29

Pengertian & Definisi Sampah menurut para Ahli”, <https://www.google.com/amp/s/tpasukawinatan.wordpress.com/2012/04/26/pengertian-definisi-sampah-menurut-para-ahli/amp/>

Wawancara

Wawancara dengan Ibu Indri Harsanti sebagai Kolektor Rapel pada tanggal 06 Januari 2020 Pukul 14.45 WIB.

Wawancara dengan Ibu Menur sebagai pengguna aplikasi Rapel, 23 Desember 2019 Pukul 12.30 WIB.

Wawancara dengan Ibu Supeni sebagai Pengguna Aplikasi Rapel, 09 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

Wawancara dengan Ibu Sekti Mulatsih, Direktur PT. Wahana Anugerah Energi, pada tanggal 27 November 2019 pada pukul 16.00 WIB.

Wawancara dengan Rapel Ibu Suryati sebagai pengguna aplikasi pada tanggal 31 Desember 2019

Lampiran 1 Dokumentasi Hasil Observasi dan Wawancara



Gambar 1. Kegiatan Keakraban Pengurus dan Kolektor Rapel



Gambar 2. Observasi penggunaan aplikasi Rapel



Gambar 3. Wawancara dengan Bu Sekti sebagai Tim Leader Rapel
Indonesia



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Menur sebagai Pengguna Aplikasi
Rapel



Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Supeni sebagai pengguna Aplikasi Rapel

Lampiran 2. Daftar Pertanyaan Wawancara

A. Daftar pertanyaan untuk pengurus Rapel Indonesia

1. Bagaimana sejarah adanya Aplikasi Rapel?
2. Apa Profil Rapel Indonesia?
3. Apa Visi Misi Rapel Indonesia?
4. Apa saja program yang ada di Rapel Indonesia?
5. Bagaimana struktur organisasi Rapel Indonesia?
6. Berapa jumlah pengguna/user Aplikasi Rapel di Yogyakarta?
7. Golongan masyarakat apa saja yang menggunakan aplikasi Rapel Indonesia?
8. Siapa saja yang terlibat dalam penggunaan Aplikasi Rapel?
9. Upaya apa saja yang dilakukan Rapel Indonesia untuk Aplikasi Jual beli sampah?
10. Sejauh mana sosialisasi/mengedukasi aplikasi Rapel di masyarakat Yogyakarta?
11. Bagaimana cara kerja transaksi jual beli sampah dalam Aplikasi Rapel? (Peran Pengurus, system, Kolektor, dan user)
12. Bagaimana sistem pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dan benar untuk Aplikasi Rapel?

B. Daftar pertanyaan untuk Kolektor Rapel Indonesia

1. Dari mana anda tahu Aplikasi Rapel?
2. Menurut anda apa itu Rapel?
3. Bagaimana cara kerja Aplikasi Rapel?
4. Bagaimana Kelebihan dari Aplikasi Rapel?
5. Apa yang membedakan Aplikasi Rapel dengan Perongsok biasa?

6. Usaha apa saja yang sudah dilakukan saat menjadi kolektor Rapel?
7. Bagaimana pengelolaan/pemilahan sampah yang ada di aplikasi Rapel?
8. Bagaimana tanggapan pengguna aplikasi Rapel saat melakukan transaksi?

C. Daftar pertanyaan untuk pengguna Rapel Indonesia

1. Dari mana anda tahu Aplikasi Rapel?
2. Menurut anda apa itu Rapel?
3. Bagaimana cara kerja Aplikasi Rapel?
4. Bagaimana Kelebihan dari Aplikasi Rapel?
5. Apa yang membedakan Aplikasi Rapel dengan Perongsok biasa?
6. Apa yang anda rasakan setelah menggunakan Aplikasi Rapel?
7. Bagaimana pengelolaan/pemilahan sampah yang ada di aplikasi Rapel?

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

Wawancara dengan Ibu Sekti Mulatsih, Direktur PT. Wahana Anugerah Energi, pada tanggal 27 November 2019 pada pukul 16.00 WIB.

Beberapa orang pencetus Aplikasi Rapel adalah salah satunya adalah bu Sekti Mulatsih untuk mengerjakan proyek-proyek persampahan di Yogyakarta. Saat dalam proyek tersebut ada beberapa dokumen, dan melihat aturan dan diimplementasi, tetapi dokumen tentang pengelolaan sampah yang dibuat tidak sesuai dengan yang diharapkan atau dijalankan. Saat itulah melihat peraturan daerah tentang pengelolaan sampah rumah tangga sudah dijalankan tetapi pengambilan sampah tidak sesuai dengan pemilahan sampah. Contohnya adalah saat sampah dari rumah tangga sudah dipilah, saat diangkut oleh BLH sampah tersebut dicampur menjadi satu. Dari situlah munculnya ide bahwa perlu sistem pengambilan sampah yang terpilah, selain itu adanya perongsok, bank sampah dan ojek-ojek online menjadi inspirasi adanya Aplikasi Rapel. Rapel berdiri dan mulai disusun mulai tahun 2018. Saat penyusunan aplikasi tersebut, untuk membuat aplikasi yaitu harus dipatenkan dan harus mempunyai badan hukum. Maka dari itu dibuatlah sebuah PT. Wahana Anugerah Energi yang menaungi aplikasi Rapel. Aplikasi Rapel selesai dibuat pada bulan Februari 2019, tetapi launching Aplikasi pada tanggal 28 April 2019. Rapel sendiri lebih mengarah kepada Sociopreneur, karena background saya pernah di NGO (Non Government Organization) jadi mata pencaharian yang sudah ada mati karena adanya Rapel.

Ada beberapa wilayah di Indonesia yang juga mengembangkan aplikasi jual beli sampah, tetapi masing-masing aplikasi ini memiliki konsep yang berbeda-beda. Konsep yang dibuat oleh Rapel adalah selain jual beli dan sampah terkekola dengan baik, Rapel ingin menghidupkan para perongsok atau pengambil sampah melalui modernisasi. Jadi dari Aplikasi Rapel ingin tidak ada mata pencaharian (rongsok) mati karena adanya aplikasi Rapel. Bercermin bahwa perongsok tidak boleh masuk ke perumahan, tetapi karena peran aplikasi Rapel ini perongsok bisa masuk ke perumahan untuk membeli sampah tersebut. Saat ini jumlah user 2900 orang dan kolektor 18 orang. Untuk golongan masyarakat ibu-ibu muda, mahasiswa, ibu” tua, UMKM, Bank sampah

Dengan melihat pengelolaan sampah di Yogyakarta tidak sesuai harapan Rapel membuat program kerja yaitu sistem platform aplikasi aktif, mencatat jejak jalannya sampah tersebut dari rumah sampai TPA, dan sosialisasi Rapel. Sosialisasi Rapel yaitu ada 2 yaitu :organik marketing : sosialisasi dengan media yang sudah ada atau langsung ke rumah”, PKK, karang taruna, Kampus, pameran atau karnaval, digital marketing : sosial media, internet, berita. Selain itu Rapel juga bekerjasama dengan bank sampah, TPS 3R. Sedangkan untuk pemerintah belum ada kerjasama tetapi dari pihak Rapel sudah memperkenalkan kepada pemerintah. Karena beberapa kendala terhambatnya dengan pemerintah bahwa ada beberapa ketakutan apabila program pemerintah yaitu bank sampah bisa terancam menurun. Tetapi pihak Rapel berharap adanya suport pemerintah untuk Aplikasi Rapel. Kerjasama dengan NGO juga digalakkan, misanya ada lembaga yang mempunyai teknologi untuk mengelola sampah, dan lembaga yang

mempunyai program pendampingan bank sampah dan sasaran utamanya adalah bank sampah.

Peran Rapel dalam transaksi jual beli di Aplikasi adalah mengontrol harga sampah di aplikasi. Landasan untuk menentukan harga di aplikasi adalah dari beberapa sumber pengepul di Yogyakarta. Sumber yang utama adalah dari Bank sampah. Selain itu ada grup Whatapp Kolektor, fungsinya apabila harga barang tersebut turun dan naik dari kantor akan memantau dan menimbang harga terendah. Saat ini transaksi sampah menggunakan sistem cash, maka dari itu Rapel akan menggunakan sistem pembayaran online. Mencatat transaksi jual beli sampah Dan menentukan bonus untuk kolektor

Hambatan dalam menjalankan aplikasi yaitu sering terjadi perbedaan harga jual beli oleh para pengepul, karena sebenarnya beberapa pengepul masih dianggap tertutup untuk memberikan harga kepada masyarakat. Maka dari itu kadang kolektor aplikasi ada yang merugi ataupun tidak mendapatkan keuntungan. ermainan harga oleh para pengepul. Selain itu mengajak kolektor untuk bergabung dalam tim Rapel, sedangkan user semakin bertambah.

Harapan adanya rapel orang sudah milah sampah dari rumah, sampai ke pemilahan selanjutnya. Ingin menciptakan Rapel 3R, kerjasama dengan pabrik yang sudah ada ataupun membuat pabrik sendiri. Semua sampah dari rumah tangga ataupun pabrik terpilah dengan benar melalui aplikasi Rapel, bahkan ada mobil Box bertuliskan Rapel. Sampah organik akan dikelola oleh Rapel.

Wawancara dengan Ibu Indri Harsanti sebagai Kolektor Rapel pada tanggal 06 Januari 2020 Pukul 14.45 WIB.

Masuk Rapel dari bulan agustus akhir, berawal dari dari pengguna memposting sampah tetapi tidak ada yang mengambil, saat kolektor mengambil sampah ditawarkan menjadi kolektor. Kalau program bank sampah, warga aktif langsung datang ke bank sampah dan memilah sebelum ditabung. Tapi karena keterbatasan waktu (bank sampah buka pada hari sabtu dan minggu) tutup jam 17.00 kadang masyarakat tidak ada waktu untuk mengantarkan. Dengan adanya Rapel seperti sistem jemput bola, jadi gak usah capek mengantar ke bawah saya langsung mengambil ke rumahnya. Sebagian orang terbantuan dengan adanya aplikasi Rapel, tinggal posting sampah di rumah dilanjutkan transaksi. Dirumah hanya mengumpulkan dan memilah saja akhirnya nasabah dari bank sampah menambah pada kurun waktu 3 bulan bulan Agustus September Oktober November Desember berjumlah 80 orang. Keuntungan yang didapat dari Kolektor adalah mendapat bonus per posting, saya menggunakan bonus untuk modal awal ketika beli kepada pengguna. Saat di perumahan ada peraturan pemulung dilarang masuk tetapi dengan adanya Rapel, dan dengan adanya aplikasi artinya Kolektor diundang oleh pemilik perumahan tersebut. itu yang membedakan antara perongsok dan kolektor Rapel. Ada perkumpulan sesama kolektor, grup whatapp jadi mengutamakan kekeluargaan, saat ada harga sampah naik turun diupdate di grup. Sudah ada wadahnya. Mereka gak usah ribet memilah sampah langsung ditimbang, kadang diborong dan dibayar sesuai kira-kira perongsok. Dan saat menimbang sampah dilakukan secara transparan atau langsung disaksikan kepada pengguna, jadi bisa belajar bersama-sama dengan pengguna. Dengan begitu pengguna

mendapatkan ilmu tentang jenis-jenis sampah dan harga-harga sampah secara detail dan terupdate.

Setelah menggunakan aplikasi ada beberapa hal yang didapatkan, yaitu sebelum menggunakan Rapel : dulu bongkar sampah di rumah pilah, menunggu sampah penuh dan disetor ke pengepul sekitar 1,5-2 bulan sekarang adanya rapel 2-3 minggu sudah jual. Aplikasi Rapel menjadi fasilitas untuk bank sampah saya. Selain itu sebagian masyarakat ada yang tereduksi dengan sebelumnya buang sampah disungai, membuang lewat TPA, karena di aplikasi Rapel lengkap jenis-jenis sampah seperti Kertas ada 6 jenis maka masyarakat menjadi lebih paham bahwa kertas pun masih ada pemilahan lagi. Tpi awalnya memang berat, tetapi karena beberapa kolektor juga memberikan informasi dan penjelasan beberapa orang sudah mulai paham.

Dari kolektor sering juga menyebarkanluaskan aplikasi Rapel kepada keluarga, teman, tetangga, selain itu dari via instagram beliau dan akun bank sampah untuk membagikan kepada orang-orang untuk menggunakan aplikasi Rapel Wawancara dengan Ibu Menur sebagai pengguna aplikasi Rapel, 23 Desember 2019 Pukul 12.30 WIB.

**Wawancara dengan Ibu Supeni sebagai Pengguna Aplikasi Rapel,
09 Januari 2020 pukul 10.00 WIB**

Ibu tahu aplikasi dari pencarian di google karena sedang mencari pengumpul sampah. Setelah itu nelpon ke pihak rapel untuk membantu menggunakan Rapel. Ibu sudah menggunakan aplikasi sudah 3 kali posting.

Setelah menggunakan Rapel saya tahu harga plastik, besi, logam. kemudian dari plastik itu dipilah lagi. Menurut ibu aplikasi sudah bagus,

aplikasi cukup komunikatif artinya mudah untuk digunakan karena foto, gambar sampah sudah ada di aplikasi untuk contoh sampahnya, jadi sudah langsung tahu maksudnya. Menurut ibu, ada kesulitan di aplikasi di bagian harga sampah yang berubah terus dan tidak tetap.

Saat menggunakan Aplikasi Rapel ada beberapa kelebihan, yaitu lebih nyaman dengan rapel, karena harganya sudah jelas di aplikasi, beda dengan rongsok yang menentukan harga adalah perongsoknya jadi kadang tidak sesuai dengan perkiraan saya. Selain itu barang yang memang tidak bisa dibeli oleh Kolektor, pengguna dikasih tahu. Dan sebelum menggunakan aplikasi masih bingung sebenarnya sampah ini masuk yang mana? ini bisa jadi uang gak sih? saat di Rapel dijelaskan bahkan sampai ke daur ulang sampahnya

Untuk pengelolaan sampah kalau dirumah pemilahan saya hanya sekedarnya, saat ada aplikasi rapel masnya (kolektor) yang membantu memilahnya. servisnya sudah bagus. Tapi sebenarnya di aplikasi sudah ada gambarnya, dan saat ada petugas Rapel dia menjelaskan pemilahan sampahnya. maka dari itu saya merasa nyaman menggunakan aplikasi. Yang ibu rasakan setelah menggunakan rapel yaitu rasanya kalau melihat sampah itu pingin disingkirkan dan memilah, kaya kaleng-kaleng, ada yang mika saya sendirikan di empat jadi satu. Intinya menurut ibu sudah terbantu adanya Rapel.

Wawancara dengan Ibu Suryati sebagai pengguna aplikasi Rapel pada tanggal 31 Desember 2019

Tahu rapel dari Bulan April, karena sosialisasi/launching aplikasi Rapel di Kampung Hijau Gambiran, dan rapel mengajak kerjasama untuk mengelola lingkungan. Sudah lebih dari 30 kali postingan.

Sebelum ada rapel sebenarnya ada bank sampah pe RW, ada 13 sampah di kelurahan pandeyan. Setiap bank sampah harus aktif karena program dari pemerintah dri DLH, per 3 bulan ada monitoring. Setiap 3 bulan dikumpulkan. Bank sampah mulai dari 2013, Rapel tinggal meneruskan.

Aplikasi Rapel adalah aplikasi untuk transaksi sampah, menurut Bu Suryati adalah cara termudah untuk mengelola urusan sampah keluarga. Menurut bu suryati Rapel adalah cara termudah untuk bertransaksi ketika bank sampah harus dikumpulkan di satu orang lalu dijual ke tukang rongsok. Beda dengan rapel lebih mudah dan cepat untuk ditangani karena hanya memasang foto, posting dan dari pihak kolektor sudah datang ke masing-masing. Dan lebih efisien karena tidak memakan tempat untuk menyimpan sampah di rumah. Perbedaan dengan bank sampah cara pengambilan sampah tersebut.

Sebelumnya sampah sudah harus terpilah, harga gak jauh beda dengan harga di bank sampah. kalau sudah dipilah dengan baik, maka akan dihargai sesuai dengan harga yang sudah ditentukan. Misalnya jenis kertas ada buram, duplek, hvs. Kalau sampah dicampur maka akan diambil dengan harga terendah. Untuk jenis sampah yang ditangani aplikasi rapel hampir sama dan lebih lengkap, seperti minyak jelantah rapel sudah berani untuk mengambil, sedangkan bank sampah belum ada yang menampung untuk itu.

Awal-awal saat menggunakan aplikasi mengalami kesulitan, lama-kelamaan sudah terbiasa. Ada beberapa yang tidak bisa menggunakan aplikasi, bu suryati membantu tetangga apabila mau posting diditipkan ke bu suryati. Mungkin dari aplikasinya karena tidak bisa buka dan tidak nyambung. Belum ada kesulitan dalam transaksi Rapel karena saat posting sampah, semua kolektor bisa mengambil

sampah tersebut. beda dengan dulu yang harus menghubungi perongsok. Untuk pengelolaan sampah di rumah, bu suryati berusaha membuang sampah yang benar-benar sudah tidak bisa dipakai, dan apabila masih bisa dipakai akan dipisahkan, dicuci. Menurut ibu suryati, karena beberapa untuk sekarang sudah bisa menggunakan aplikasi, karena ingin cara yang mudah untuk mengelola sampah rumah tangganya. Kolektor mengedukasi langsung tentang pemilihan sampah sesuai jenisnya, selain itu harga yang disesuaikan dengan aplikasi. Pengaruh yang tadinya sampah menumpuk dirumah, dan ruangan yang sempit. Sekarang bisa langsung dijual ke rapel karena seberapapun sampahnya diambil oleh rapel, mulai 0,5 kg. Dan dari segi lingkungan bisa lebih rapi, tertata.

Harapan dari suryati adalah bisa menjadi figur yang bisa mengajak masyarakat yang nyata. Ada kebermanfaatan untuk orang banyak. Bisa mengangkat sampah di jogja, bermanfaat dari segi lingkungan, ekonomi. Menjadi salah satu solusi pengelolaan sampah.

Wawancara dengan Ibu Menur sebagai pengguna aplikasi Rapel pada tanggal 23 Desember 2019 Pukul 12.30 WIB.

Ibu menur sebelumnya ikut kegiatan dan komunitas Zero Waste dari Instagram, Grup Whatapps, saat launching aplikasi ada yang share aplikasi lewat grup whatapp. Sudah tahu sedikit tentang pemilahan sampah, karena dulu sempat sudah memilah sampah tetapi sama pengambil sampah dicampur menjadi 1 di truk pengangkut sampah. Jadi Cuma membedakan organik dan anorganik saja.

Di aplikasi rapel jenis sampah lebih lengkap dan lebih banyak yang menerima sampah daripada tukang rongsok, kalau tukang rongsok hanya kertas. Kalau diaplikasi gampang untuk pakainya, jelas sekali

untuk harga dan itemnya karena sudah tertera di aplikasi untuk diambilnya. Proses penjemputan seperti gojek, jadi kolektor jipri lewat whatapp. Untuk termasuk aplikasi baru tetapi sudah baik dalam kinerja aplikasi. Kalau di aplikasi Rapel untuk harga lebih transparan karena sudah ada di aplikasi, selain itu untuk menimbang sampahnya juga langsung di tunjukkan oleh kolektornya.

Saya memilah dari sampah organik dan anorganik, kalau yang organik atau sisa-sisa makanan dibawa ke rumah mertua untuk makan ayam, karena pernah menimbun sampah organik malah mengundang tikus. Yang anorganik dibagi menjadi 2 yang mudah dibersihkan dan sulit dibersihkan, kalau yang sulit dibersihkan masuk ke tong sampah karena tukang sampah datang 1 minggu 3 kali. Yang mudah dibersihkan dan sampah yang ada nilainya saya masukkan ke Rapel. Dan untuk pemilahan sampah di rumah harus rutin untuk dicuci terus masuk ke gudang karena apabila tidak begitu akan menumpuk dan kelihatan kumuh. Apabila sudah seperti itu menjadi males untuk memilahnya. Untuk posting biasanya 3 bulan sekali, sekarang sudah 5 kali posting lebih. Karena beberapa saya kasih ke tukang rongsok. Mulai menggunakan Rapel sekitar bulan Mei 2019

Dampak yang saya rasakan setelah menggunakan aplikasi yaitu terbantu untuk usaha memilah sampah itu sangat sulit, tidak seperti yang ada di internet. Prosesnya itu panjang, karena harus misahin sampah, membersihkan sampah, mengumpulkan. Dan pernah sudah mengumpulkan sampah tetapi perongsok hanya mengambil sampah yang itu-itu aja. Dan saat kemarin TPA di tutup gak ada efek yang saya rasakan, akrena sudah terbiasa memilah sampah jadi meminimlisir pembuangan sampah di tong sampah. dan untuk sekarang sudah tahu

harus kemana sampah rumah tangga saya, kecuali starofoam karena tidak bisa dijual. Makanya saya mengurangi barang-barang dari sterofom.

Aplikasi mengedukasi untuk pemilahan sampahnya, saya baru tahu ada jenis-jenis sampah mulai dari aplikasi Rapel, dan dari kolektor sering menjelaskan jenisnya. Jadi saya sudah tahu sebelum diposting sudah dipilah dulu sesuai aplikasi. Ada beberapa kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi itu dulu sudah input data tetapi di aplikasinya sedang memproses (kegagalan aplikasi), awalnya susah verifikasi email.

Kritik untuk manajemen Rapel lebih mengencarkan sosialisasi ke masyarakat umum karena dinilai aplikasi yang bermanfaat, padahal aplikasinya sangat potensial. Karena di Yogyakarta tingkat konsumsi sampah sangat banyak, dan masyarakat belum mengubah pola pikir tentang sampah. Untuk sejauh ini Aplikasi ini sangat berkontribusi untuk menjawab permasalahan di Yogyakarta. Untuk itu harapan menjangkau masyarakat yang lebih banyak. Masukan untuk manajemen adalah lebih gencar untuk mensosialisasikan aplikasi rapel sendiri, buka aplikasi di kota lain.

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Fauzi Yuliarahman
Tempat/Tgl. Lahir : Wonosobo, 24 Juli 1996
Alamat : Bumiroso, RT/RW: 01/03, Watumalang,
Wonosobo
Nama Ayah : Muhtarom
Nama Ibu : Kodariyah
No. Hp. : 0895328832525

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD N 4 Wonosobo (2003-2009)
- b. SMP N 2 Selomerto (2009-2012)
- c. SMA N 1 Mojotengah (2012-2015)

C. Pengalaman Organisasi

1. Mapalaska (Mahasiswa Pencinta Alam Sunan Kalijaga),
sebagai Sekretaris periode 2016-2019
2. Mapalaska (Mahasiswa Pencinta Alam Sunan Kalijaga),
sebagai Ketua Umum periode 2019/2020

D. Prestasi

1. Juara 2 Lomba Orienteering dalam IPPBMM (Invitasi Pekan Pengembangan Bakat dan Minat Mahasiswa) tingkat PTAIN se Jawa Bali tahun 2018

Yogyakarta, 24 April 2020

Fauzi Yuliarahman
NIM 15250045